

PERAN TIKTOK SEBAGAI MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 BONDOWOSO

Miftahul Jannah, Fitriah Ayu Ningsih, Ansori

Institut Agama Islam (IAI) At-Taqwa Bondowoso, Indonesia

mitahuljannah2783@gmail.com

Abstrak

Media Sosial telah menjadi salah satu sumber pengetahuan keagamaan bagi para remaja. Penyebaran informasi yang cepat serta konten keislaman yang beragam menjadikan media sosial sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan praktis. Namun, tidak semua informasi yang beredar di dalamnya dapat dipertanggungjawabkan, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam beragama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran media sosial khususnya TikTok dalam membentuk pemahaman keagamaan bagi remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terhadap siswa SMA, guru PAI, serta pihak sekolah sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memberikan layanan yang mudah dan cepat dalam mencari informasi keagamaan, serta membantu para remaja untuk mempelajari ajaran Islam dengan lebih mudah. Di sisi lain ditemukan adanya resiko penyalahgunaan konten keagamaan akibat kesalahan penafsiran, konten yang tidak tervalidasi serta kurangnya pendampingan dari pihak yang berpengalaman. Kesimpulannya, media sosial TikTok memiliki peran penting dalam pembentukan pemahaman agama remaja. Namun, diperlukan pendampingan serta literasi digital agar informasi yang didapatkan sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan tidak menimbulkan pemahaman yang menyimpang.

Kata Kunci: *media social; pembelajaran agama; remaja; pemahaman keagamaan; literasi digital*

THE ROLE OF TIKTOK AS A DIGITAL MEDIA PLATFORM IN ISLAMIC EDUCATION LEARNING AT SMA NEGERI 1 BONDOWOSO

Abstrak

Social media has become one of the sources of religious knowledge for teenagers. The rapid dissemination of information and the wide variety of Islamic content make social media an engaging and practical learning medium. However, not all information circulating on social media can be verified, which may lead to misunderstandings in religious practices. This study aims to determine the extent of the role of social media, particularly TikTok, in shaping teenagers' religious understanding. The method used in this study was a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews and observations involving high school students, Islamic Religious Education (PAI) teachers, and school authorities as the research subjects. The results show that social media provides easy and quick access to religious information and helps teenagers learn Islamic teachings more effectively. On the other hand, there is a risk of misuse of religious content due to misinterpretation, unverified content, and a lack of guidance from knowledgeable parties. In conclusion, TikTok plays an important role in shaping teenagers' religious understanding. However, digital literacy and proper guidance are needed to ensure that the information obtained is aligned with Islamic values and does not lead to deviant interpretations

Keywords: *social media; Islamic learning; adolescents; religious understanding; digital literacy*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, terutama di kalangan remaja (Wahyudi & Sukmasari, 2014). Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah hadirnya media sosial yang kini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Platform seperti Instagram dan TikTok, tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan dan komunikasi, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sumber informasi, termasuk pengetahuan keagamaan (Darwin et al., 2025). Remaja cenderung menggunakan media sosial karena aksesnya yang mudah, penyampaian informasi yang cepat, serta penyajian konten yang menarik dan interaktif. Kajian mengenai pembelajaran dan pemahaman keagamaan di era kontemporer juga menunjukkan pentingnya penyesuaian metode penyampaian ajaran Islam dengan perkembangan sosial dan media digital (Rohma et al., 2025)

Dalam konteks pembelajaran agama Islam, media sosial memberikan ruang baru bagi remaja untuk mempelajari ajaran agama secara lebih fleksibel tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. Berbagai jenis konten seperti khutbah singkat, kajian Islam, ayat-ayat Al-Qur'an, dan motivasi keagamaan dapat diakses dengan mudah kapan saja dan di mana saja. (Wahyudin, 2025) menyebutkan bahwa media sosial memainkan peran penting dalam penyebaran informasi keagamaan remaja, terutama melalui platform seperti TikTok (Asmuni & Irawan, 2025). Namun, di balik kemudahan tersebut, media sosial juga menghadirkan tantangan tersendiri karena tidak semua informasi yang beredar berasal dari sumber yang andal dan dapat dipertanggungjawabkan (Arianto, 2023). Banyaknya konten yang tidak terverifikasi dapat menyebabkan kesalahpahaman, pemahaman dangkal, bahkan pandangan keagamaan yang ekstrem. Studi lain menjelaskan bahwa paparan informasi keagamaan yang tidak disaring dapat menyebabkan pemahaman keagamaan yang bias dan meningkatkan risiko radikalisme di kalangan remaja (Lubis & Siregar, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media sosial memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman keagamaan remaja. (Luthfia, 2025) menemukan bahwa konten keagamaan di media sosial, khususnya melalui TikTok, dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan remaja karena selaras dengan gaya belajar generasi digital. (Ferlitasari et al., 2021) juga menjelaskan bahwa TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media informasi tetapi juga memengaruhi perilaku remaja dan bagaimana mereka mengekspresikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, (Al-hakim et al., 2025) menekankan bahwa media sosial menyediakan akses luas terhadap konten keagamaan, namun juga berpotensi menyebabkan pemahaman yang dangkal apabila informasi yang diterima tidak diverifikasi dengan benar. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran ganda, yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan agama sekaligus menjadi sumber potensial terjadinya kesalahpahaman dalam pemahaman keagamaan remaja. Selain itu, remaja berada dalam fase pencarian identitas sehingga mereka sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan digital yang mereka konsumsi. Media sosial tidak hanya membentuk pengetahuan agama, tetapi juga memengaruhi cara berpikir, sikap, dan perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Fatmawati et al., 2025). Oleh karena itu, penggunaan media sosial sebagai sumber pembelajaran agama perlu disertai dengan keterampilan literasi digital serta bimbingan dari

orang tua, guru, dan tokoh agama agar informasi yang diterima tetap selaras dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan studi-studi sebelumnya, dapat dilihat bahwa sebagian besar penelitian telah berfokus pada media sosial sebagai media penyebaran informasi keagamaan serta dampak positif dan negatifnya secara umum. Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian, karena hanya sedikit studi yang secara khusus meneliti bagaimana media sosial membentuk pemahaman keagamaan remaja melalui pengalaman langsung mereka dan dari perspektif remaja itu sendiri. Studi-studi sebelumnya cenderung menyoroiti dampak luas penggunaan media sosial, tetapi belum secara mendalam mengeksplorasi proses bagaimana remaja menerima, menafsirkan, dan menerapkan informasi keagamaan yang diperoleh dari media sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana media sosial, khususnya TikTok, berperan dalam membentuk pemahaman keagamaan remaja serta bagaimana pengaruhnya terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta memahami dampaknya terhadap cara remaja menerima, menafsirkan, dan menerapkan informasi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis media digital serta menjadi rujukan dalam meningkatkan literasi digital keagamaan di kalangan remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research) untuk memahami secara mendalam penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa SMA. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Bondowoso pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta interaksi siswa dan guru dalam pemanfaatan media digital pada proses pembelajaran (Moleong, 2018)

Informan dalam penelitian ini terdiri atas 2 guru PAI, 7 siswa, dan 1 pihak sekolah. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memahami permasalahan penelitian secara mendalam (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria informan meliputi guru yang memanfaatkan media digital dalam pembelajaran PAI, siswa yang aktif menggunakan TikTok sebagai sumber pembelajaran, serta pihak sekolah yang mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbasis media digital di lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran PAI, sedangkan wawancara dilakukan untuk mengetahui pandangan guru dan siswa terkait manfaat serta tantangan penggunaan TikTok dalam proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip pembelajaran, foto kegiatan, dan konten edukatif yang digunakan dalam pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif (Miles et al., 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian (Spradley & Huberman, 2024). Selanjutnya, data disajikan secara sistematis agar memudahkan proses interpretasi dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode agar hasil penelitian lebih valid dan dapat dipercaya (Husnullail & Dkk, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran TikTok sebagai media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa SMA, khususnya dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan remaja di era digital. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa TikTok tidak hanya digunakan sebagai media hiburan, tetapi juga telah berkembang menjadi ruang belajar alternatif bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan agama Islam. Temuan penelitian menunjukkan adanya empat aspek utama yang memengaruhi proses pembelajaran agama melalui TikTok, yaitu: (1) TikTok sebagai sumber pembelajaran agama yang mudah diakses dan menarik, (2) meningkatnya minat belajar agama melalui konten visual dan interaktif, (3) munculnya risiko pemahaman agama yang dangkal akibat informasi yang tidak terverifikasi, serta (4) pentingnya literasi digital dan pendampingan dalam penggunaan media sosial untuk pembelajaran agama.

Temuan pertama menunjukkan bahwa TikTok menjadi media pembelajaran agama yang efektif karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebiasaan belajar generasi digital (Zazin, Nur & Zaim, 2020). Siswa cenderung lebih mudah memahami materi keagamaan melalui video singkat, penggunaan visual yang menarik, serta penyampaian pesan yang sederhana dan komunikatif. Konten seperti kajian singkat, motivasi islami, tata cara ibadah, hingga penjelasan ayat Al-Qur'an menjadi bentuk materi yang paling banyak diakses siswa (Mulyaningsih et al., 2025). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa media sosial, khususnya TikTok dan Instagram, mampu meningkatkan akses remaja terhadap pembelajaran agama karena penyampaian informasinya lebih cepat dan mudah dipahami (Soedjiwo et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa karakter visual dan interaktif TikTok sesuai dengan pola belajar generasi digital. Kehadiran konten dakwah singkat, motivasi islami, hingga penjelasan hukum-hukum agama dalam format video pendek mampu menciptakan kedekatan emosional antara materi agama dengan kehidupan sehari-hari siswa (Ferlitasari et al., 2021). Selain itu, media sosial digital dinilai mampu meningkatkan minat belajar generasi muda karena penyajiannya lebih komunikatif dan interaktif (Irawan & Abbas, 2023). Temuan ini memperlihatkan bahwa teknologi digital dapat menjadi peluang dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam apabila dimanfaatkan secara tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di era digital.

Penelitian ini juga menemukan bahwa konten keagamaan paling banyak diakses siswa meliputi kajian singkat, motivasi islami, tata cara ibadah, hingga penjelasan ayat Al-Qur'an. Fitur algoritma TikTok yang menampilkan konten sesuai minat pengguna menyebabkan siswa lebih sering menerima konten keagamaan dalam aktivitas digital sehari-hari (Rachmawati et al., 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa TikTok mampu menghadirkan proses pembelajaran

agama yang lebih fleksibel dan kontekstual sesuai dengan kehidupan remaja masa kini. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa media sosial dapat memengaruhi gaya hidup religius siswa serta mendorong ekspresi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Ferlitasari et al., 2021). Berdasarkan hasil kajian, dapat diinterpretasikan bahwa TikTok memiliki peran ganda dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMA. Di satu sisi, TikTok berfungsi sebagai media edukasi yang efektif karena mampu menyampaikan materi agama secara cepat, menarik, dan mudah dipahami oleh remaja (Nawawi & Sari, 2023). Algoritma TikTok yang menyesuaikan minat pengguna juga memungkinkan siswa lebih sering menemukan konten-konten islami yang relevan dengan kebutuhan mereka (Polem, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga menjadi ruang konstruksi pengetahuan dan perilaku keagamaan remaja di era digital.

Berdasarkan hasil wawancara, 5 dari 7 siswa menyatakan bahwa TikTok membantu mereka memahami materi keagamaan dengan lebih mudah karena penyampaian konten dilakukan secara singkat, visual, dan komunikatif. Siswa cenderung lebih tertarik mempelajari materi PAI melalui video dibandingkan membaca materi panjang dalam buku pelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pola belajar remaja di era digital lebih dipengaruhi oleh media visual dan interaktif dibandingkan metode konvensional. Fenomena tersebut mengindikasikan adanya perubahan pola belajar siswa dari pembelajaran yang bersifat tekstual menuju pembelajaran berbasis media digital yang lebih praktis dan cepat diakses.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya dampak negatif dalam penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran agama. Tidak semua konten keagamaan yang beredar berasal dari sumber yang kredibel dan memiliki dasar keilmuan yang kuat. Sebagian siswa mengaku menerima informasi agama tanpa melakukan verifikasi terhadap isi maupun latar belakang pembuat konten. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan pemahaman agama yang dangkal, parsial, bahkan keliru. Konten agama yang disampaikan secara singkat sering kali hanya menampilkan potongan informasi tanpa penjelasan mendalam sehingga siswa cenderung memahami ajaran agama secara instan.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mampu membedakan konten keagamaan yang benar dan tidak benar. Beberapa siswa mengaku langsung mempercayai isi video tanpa melakukan verifikasi sumber informasi maupun memahami konteks materi yang disampaikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dalam pembelajaran PAI dapat menimbulkan pemahaman agama yang instan dan dangkal apabila tidak disertai kemampuan literasi digital yang baik. Selain itu, durasi video yang singkat menyebabkan materi agama sering disampaikan secara sederhana sehingga berpotensi mengurangi kedalaman pemahaman siswa terhadap ajaran Islam.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran agama memiliki risiko bias pemahaman dan penyederhanaan makna ajaran Islam apabila tidak disertai literasi digital yang memadai (Hafiz & Neni, 2025). Selain itu, algoritma TikTok juga dapat memperkuat paparan terhadap pemahaman agama tertentu secara berulang tanpa adanya proses klarifikasi yang mendalam. Kondisi tersebut berpotensi membentuk pemahaman agama yang sempit, bias, bahkan rentan terhadap narasi ekstrem apabila siswa tidak memiliki kemampuan literasi media yang memadai (Nurqadriani et al.,

2024). Oleh karena itu, peran TikTok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dapat dipandang sepenuhnya positif maupun negatif, melainkan bergantung pada bagaimana siswa memanfaatkan media tersebut serta bagaimana lingkungan pendidikan memberikan arahan yang tepat dalam penggunaannya (Ferlitasari et al., 2021). Jika dibandingkan dengan media pembelajaran konvensional, TikTok memiliki keunggulan dalam aspek aksesibilitas, kecepatan penyebaran informasi, dan daya tarik visual yang lebih sesuai dengan karakter generasi Z (Nawawi & Sari, 2023). Pembelajaran agama melalui buku atau ceramah formal sering kali dianggap kurang menarik oleh sebagian siswa karena penyajiannya lebih panjang dan bersifat satu arah. Sementara itu, TikTok menghadirkan materi agama dalam bentuk video singkat yang komunikatif dan interaktif sehingga lebih mudah diterima oleh remaja. Penelitian menunjukkan bahwa media sosial mampu memengaruhi perilaku keagamaan remaja melalui fitur-fitur digital yang menarik dan komunikatif (Polem, 2025). Namun demikian, media pembelajaran konvensional tetap memiliki keunggulan dalam aspek kedalaman materi, validitas sumber, serta interaksi langsung antara guru dan siswa yang memungkinkan terjadinya klarifikasi pemahaman secara lebih komprehensif (Hajar et al., 2024). Dengan demikian, TikTok sebaiknya tidak dijadikan satu-satunya sumber pembelajaran agama, melainkan digunakan sebagai media pendukung yang melengkapi proses pembelajaran formal di sekolah.

Secara empiris, penelitian ini menemukan bahwa dampak positif penggunaan TikTok dalam pembelajaran PAI meliputi meningkatnya minat belajar siswa, kemudahan akses informasi keagamaan, serta bertambahnya motivasi siswa untuk mempelajari ajaran Islam melalui media digital. Sementara itu, dampak negatif yang ditemukan meliputi munculnya pemahaman agama yang dangkal, ketergantungan terhadap informasi instan, serta risiko penyebaran informasi keagamaan yang belum terverifikasi. Oleh karena itu, penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran memerlukan pengawasan dan pendampingan agar siswa mampu memanfaatkan media sosial secara kritis dan bijak.

Temuan terakhir menunjukkan bahwa literasi digital dan pendampingan dari lingkungan sekitar memiliki peran penting dalam penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran PAI. Guru, orang tua, dan tokoh agama dinilai perlu memberikan arahan kepada siswa mengenai cara memilih konten keagamaan yang benar, memverifikasi informasi, serta memahami ajaran agama secara lebih mendalam (Ummatunisak & Saifulah, 2025). Pendampingan tersebut diperlukan agar siswa tidak hanya menjadi konsumen informasi digital, tetapi juga mampu bersikap kritis terhadap berbagai konten agama yang mereka akses di media sosial. Berdasarkan pembahasan tersebut, diperlukan langkah konkret agar penggunaan TikTok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan dampak positif bagi siswa SMA. Guru PAI perlu memanfaatkan TikTok sebagai media pembelajaran kreatif dengan membuat konten edukatif yang menarik, singkat, dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Hidayah, 2025). Selain itu, sekolah perlu meningkatkan program literasi digital agar siswa mampu memilah informasi agama yang valid dan terhindar dari konten yang menyesatkan (Irawan & Abbas, 2023). Orang tua juga perlu melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap aktivitas digital anak agar penggunaan media sosial tetap berada dalam batas yang sehat dan edukatif. Siswa pun perlu didorong untuk melakukan tabayyun atau verifikasi informasi sebelum menerima dan menyebarkan konten keagamaan di media sosial. Dengan adanya kolaborasi antara guru, sekolah, orang tua, dan siswa, TikTok dapat

dimanfaatkan secara optimal sebagai media digital yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era modern (Nurhabibi, 2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa TikTok memiliki peran penting sebagai media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa SMA. TikTok mampu menjadi media pembelajaran alternatif yang menarik, mudah diakses, serta sesuai dengan karakteristik generasi digital sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari ajaran Islam. Selain memberikan kemudahan akses informasi keagamaan, TikTok juga menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual bagi remaja di era digital.

Namun, penggunaan TikTok dalam pembelajaran PAI juga memiliki tantangan, terutama terkait validitas konten keagamaan dan rendahnya literasi digital siswa. Konten agama yang tidak terverifikasi berpotensi menimbulkan pemahaman yang dangkal maupun keliru apabila digunakan tanpa pendampingan. Oleh karena itu, diperlukan peran guru, orang tua, dan sekolah dalam membimbing siswa agar mampu memanfaatkan media sosial secara kritis, bijak, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, TikTok dapat menjadi media pendukung pembelajaran PAI yang efektif apabila digunakan secara tepat dan disertai literasi digital yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-hakim, T. M., Putra, N. G., Ashif, M., & Nurrohim, A. (2025). Dampak Media Sosial terhadap Pemahaman Keagamaan Remaja di Masjid Al-I'tishom Kartasura. *Litera: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 986–993. <https://litera-academica.com/ojs/litera/article/view/306/245>
- Arianto, B. (2023). Kebermanfaatan Media Sosial Bagi Generasi Internet : Studi Fenomenologi. *Expose: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.33021/exp.v6i1.4185>
- Asmuni, H., & Irawan, V. W. E. (2025). Peran Media Sosial dalam Membentuk Persepsi Keagamaan di Kalangan Generasi Muda. *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 14(1), 90–99. <https://doi.org/10.58472/momentum.v14i1.201>
- Darwin, Maulidin, S., & Muamalah, H. (2025). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah dan Pendidikan pada Pelajar. *Journal Khafi: Journal Of Islamic Studies*, 2(3), 27–39.
- Fatmawati, C., Pratama, H., Hariry, S., & Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2025). Peran Nilai-Nilai Religius dalam Pembentukan Perilaku Sosial: Tinjauan Psikologi Agama terhadap Interaksi Antarpribadi. *Ojs.Ruangpublikasi.Com*, 01(03), 3089–0128. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/667>
- Ferlitasari, R., Suhandi, & Rosana, E. (2021). Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Keagamaan Remaja. *Sosio Religia: Jurnal Sosiologi Agama*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/sr.v1i2.8435>
- Hafiz, M. S., & Neni, N. (2025). The impact of social media use (TikTok/Instagram) on Generation Z's understanding and practice of worship: An Islamic Religious Education perspective. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 4(4).

<https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v4i4.485>

- Hajar, S., Risalahwati, D. S., & Muttaqin, M. S. (2024). Inovasi Blanded Learning Mengabungkan Pembelajaran Konvensional dan Teknologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *NOVARA: Nusantara Education and Innovation Journal*, 1(2), 67–81. <https://doi.org/10.64093/novara.v1i2.326>
- Hidayah, N. (2025). Penerapan Media Pembelajaran TikTok dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI SDN 016 Santan Pendabuluan Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang. 3(September).
- Husnullail, M., & Dkk. (2024). Teknik Pemeriksaan Data Dalam Riset Ilmiah. *Genta Mulia*, 15(2), 70–78.
- Irawan, D., & Abbas, M. (2023). Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 120–134. <https://doi.org/10.24042/atipi.v9i2.14567>
- Lubis, D., & Siregar, H. S. (2021). Bahaya Radikalisme Terhadap Moralitas Remaja Melalui Teknologi Informasi (Media Sosial). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 20(1), 21–34. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v20i1.2360>
- Luthfia, A. (2025). Peran Media Sosial terhadap Pengetahuan Keagamaan Remaja Muslim bersosialisasi langsung, sebagai ajang untuk berkumpul, bersilaturahmi dan sebagainya. Hal ini. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 117–124.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyaningsih, S., Baihaqi, A. R., Dayat, Luthfi, A., & Muhayar, M. (2025). Media dan Sarana Pengajaran Perspektif Al-Qur'an. *At-Tasyrib Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam*, 11(1), 298–315.
- Nawawi, A., & Sari, L. (2023). Pemanfaatan TikTok sebagai Media Pembelajaran PAI bagi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21450–21458. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9411>
- Nurhabibi, N. (2025). Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Membentuk ... *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1527>
- Nurqadriani, N., Dahlan, M. N. F., & Kadir, S. N. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Moderasi Beragama di Kalangan Peserta Didik SMA pada Era Post-Truth. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 530–539. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.415>
- Polem, M. (2025). TikTok sebagai Media Dakwah dan Pembelajaran Agama Islam pada Remaja. *Educativa: Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, 4(1), 33–47. <https://doi.org/10.59130/educativa.v4i1.177>
- Rachmawati, L. N., Samsul, E. M., & Burhani, A. Z. (2025). Pengaruh media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap gaya hidup religius siswa. *Rivayat Educational Journal of History and Humanities*, 8(3), 3127–3135. <https://doi.org/10.24815/jr.v8i3.47725>
- Rohma, D. P. A., Al Kausar, A., Mubarokah, N. L., & Febrianti, D. (2025). Kontemporer), REVITALISASI MAKNATARTİL (Sebuah Kajian Semantik-Linguistik atas QS. al-

- Muzzammil [73]: 4 dalam Konteks Pembacaan Al-Qur'an. *Islamic Texts : Journal of Tafsir and Hadith Studies*, 1(September), 26–38.
- Soedjiwo, N. A. F., Ramdhani, F. Z., & Suroyo, S. (2025). Islamic Religious Education and Muslim youth identity on social media: A critical discourse analysis of Instagram and TikTok content in Indonesia. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 23(3), 466–481. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v23i3.2158>
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84. <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ummatunisak, K., & Saifulah. (2025). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Agama Islam Pada Siswa-Siswi Kelas Xi Di Smk Miftahul Ulum Tanjungarum. *Jurnal Ilmu Pendidikan Modern*, 9(2), 39–55. <https://journal.fexaria.com/j/index.php/jipm>
- Wahyudi, H. S., & Sukmasari, M. P. (2014). Artikel Teknologi dan Kehidupan Masyarakat. *Artikel Teknologi Dan Kehidupan Masyarakat*, 3((1)), 13–24. <https://media.neliti.com/media/publications/227634-teknologi-dan-kehidupan-masyarakat-7686df94.pdf>
- Wahyudin. (2025). Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam. *Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(September), 1–13. <https://ejournal.stais-garut.ac.id/index.php/kaipi/article/view/228>
- Zazin, Nur & Zaim, M. (2020). Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi Z. *Proceeding Antasari International Conference*, 535–563. [file:///C:/Users/user/Downloads/3744-Article Text-10774-1-10-20200811 \(1\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/3744-Article Text-10774-1-10-20200811 (1).pdf)